

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan setelah pendidikan di lingkungan keluarga. Fungsi lembaga pendidikan adalah mewadahi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya untuk mempersiapkan kehidupan di tingkat individu maupun sosial masyarakat.¹ Pendidikan yang melibatkan individu dengan individu lainnya akan membangun karakter sosial dalam diri siswa. Proses pembelajaran yang baik dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Banyak sekali mata pelajaran yang mengandung muatan nilai dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjang peningkatan potensi siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pelajaran IPA siswa akan lebih mengenal lingkungannya secara langsung. Pada prinsipnya, pembelajaran muatan materi IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk dapat mengembangkan pemahaman siswa mengenai alam sekitarnya dan dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.²

Sayangnya dalam penerapannya masih banyak pembelajaran yang berbasis konvensional dimana berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai

¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004), hal.45

² Ni Kd Depi Dumaini, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA*, *Journal of Education*, 3(2), 2019, hal. 104

pendengar sehingga hanya menghasilkan komunikasi satu arah. Hal ini tentu sangat mempengaruhi hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran di tengah teknologi maupun kurikulum pendidikan yang telah berkembang. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa dilibatkan. Dengan ikut berpartisipasi aktif, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi pelajaran daripada hanya mendengarkan dan menonton secara pasif.³ Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MTsN 2 Kota Blitar diketahui bahwa proses pembelajaran IPA kurang dalam meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terlihat banyak siswa yang malu untuk bertanya maupun menanggapi pendapat teman serta ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara langsung.

Sehubungan dengan permasalahan keaktifan siswa tersebut dalam Tyle menyatakan bahwa: "...proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai menjalin hubungan, mengidentifikasi pola belajar, mengorganisasikan bagian-bagian kecil pengetahuan, perilaku, aktivitas yang semula tidak berkaitan menjadi suatu pola baru yang utuh menyeluruh bagi peserta didik". Definisi tersebut dimulai dari frasa *menjalin hubungan* yang menegaskan bahwa perlunya siswa dalam berinteraksi selama pembelajaran. Dengan demikian peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁴

³ Shilfia Alfity, *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020) hal. 89

⁴ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 2

Keaktifan berperan sebagai mesin dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sebisa mungkin suasana kelas harus aktif. Siswa yang kurang aktif di kelas akan ditunjukkan oleh beberapa fenomena seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, dan enggan untuk mengikuti pembelajaran.⁵ Hal ini tentu bukanlah atmosfer kelas yang diharapkan dalam proses belajar mengajar bahkan berdampak pada sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal. Melalui hasil belajar guru dapat mengetahui tercapainya tujuan, kemampuan dan kualitas belajar siswa. Melalui proses belajar mengajar guru dapat mengetahui mutu suatu pendidikan karena dari proses tersebutlah dijumpai hambatan dan kesulitan siswa dalam pembelajaran di kelas.⁶

Hal yang dapat dilakukan sebagai solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan keaktifan siswa tersebut adalah perubahan model pembelajaran salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep sulit juga dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa dalam kelompoknya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cukup tepat untuk meningkatkan interaksi siswa adalah model *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Model pembelajaran *two stay two stray* atau ‘dua tamu dua tinggal’ adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada

⁵ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012) hal.8

⁶ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1 no. 1 (2016):128-135

kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pada mulanya siswa diberikan permasalahan dan didiskusikan secara berkelompok. Selanjutnya setengah dari jumlah anggota kelompok meninggalkan kelompoknya untuk mengunjungi kelompok lain guna mencari dan mengumpulkan informasi atau materi terkait permasalahan. Setengah dari jumlah siswa yang tinggal di kelompok bertugas sebagai penerima tamu yang berperan memaparkan informasi terkait hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain yang menjadi tamu (duta). Setelah masing-masing anggota menunaikan tugasnya mereka kembali ke kelompok asal untuk membahas dan menyimpulkan keseluruhan hasil informasi yang didapatkan dari kelompok lain.

Model pembelajaran ini memberikan gambaran kepada siswa bahwa di kehidupan nyata membutuhkan interaksi sosial baik individu dengan individu maupun individu dengan kelompoknya. Melalui model TSTS siswa secara langsung diarahkan untuk aktif dalam hal berdiskusi, menjelaskan mencari jawaban, serta menyimak dan menerima informasi dari teman sebayanya.⁷ Terlepas dari kekurangan dan kelebihan yang selalu ada dalam model pembelajaran, model TSTS ini dinilai efektif untuk keaktifan belajar siswa khususnya berinteraksi dengan sebayanya sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah memahami konsep materi.⁸

⁷ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Say Two Stray*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022) hal. 14

⁸ Joko Kismanto Harianja, dkk., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 39

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Riestiani Kadiriandi dan Yadi Ruyadi pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Pasundan 3 Bandung”. Dalam hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar dengan presentasi rata-rata kenaikan sebesar 38,52%. Selain itu juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dengan persentasi rata-rata kenaikan sebesar 21,09%.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan juga penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik untuk meneruskan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia di MTsN 2 Kota Blitar”. Pemilihan materi sistem pernapasan manusia didasarkan pada materi yang belum pernah dipelajari peserta didik maupun diajarkan oleh guru di kelas VIII. Dengan begitu, model pembelajaran yang diterapkan dapat secara penuh dan efektif untuk mengukur keberhasilan peserta didik khususnya dalam keaktifan dan hasil belajar.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat ditarik garis besar masalah yang antara lain sebagai berikut:

- a. Penerapan pembelajaran dengan model yang konvensional dan kurang bervariasi berdampak pada kondisi kelas yang membosankan.
- b. Komunikasi satu arah antara guru dan siswa akibat model pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa cenderung pasif
- c. Kurangnya aktivitas diskusi kelompok berdampak pada menurunnya keterampilan siswa dalam proses pemecahan masalah serta krisis kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.
- d. Keaktifan dan hasil belajar siswa yang tidak maksimal

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas agar kajian dalam penelitian ini tidak meluas, maka dirumuskan batasan-batasan masalah antara lain sebagai berikut.

- a. Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang diterapkan di kelas eksperimen
- b. Variabel dalam penelitian meliputi keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa.
- c. Materi yang diajarkan pada penelitian adalah bab sistem pernapasan manusia
- d. Penelitian dilakukan di kelas VIII-C dan VIII-D MTsN 2 Kota Blitar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan siswa pada materi Sistem Pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran koopeartif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan siswa pada materi Sistem Pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran koopeartif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama kaitannya dengan pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa di MTsN 2 kota Blitar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada seluruh pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya;

a. Bagi Madrasah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan dalam mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan pendidikan sehubungan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Sebagai pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan model pembelajaran yang baik sesuai dengan mata pelajaran dan latar belakang peserta didik.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan referensi dan masukan tentang model pembelajaran yang lebih variatif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.
- 2) Memberikan motivasi untuk melakukan inovasi dalam mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan dan kemampuan berkomunikasi siswa sehingga pembelajaran tidak monoton dan mengurangi rasa bosan atas penjelasan materi oleh guru.
- 2) Memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah pemahaman dan memacu peningkatan hasil belajarnya.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang profesional dan bertanggung jawab.
- 2) Menambah wawasan serta pengalaman tentang pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai karakteristik populasi yang juga menjadi jawaban sementara dari rumusan masalah dalam suatu

penelitian.⁹ Untuk kepentingan pengujian hipotesis peneliti merumuskan hipotesis alternatif (H_a) atau disebut hipotesis penelitian dan hipotesis 0 (H_0) dimana kebalikan dari hipotesis alternatif yang diuji secara statistika. Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka menarik hipotesis sebagai berikut.

1. H_a : Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan siswa pada materi sistem pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan siswa pada materi sistem pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar
2. H_a : Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan siswa pada materi sistem pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar
3. H_a : Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan di MTsN 2 Kota Blitar

⁹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020) hal. 15

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.¹⁰

b. *Two Stay Two Stray*

Two Stay Two Stray (dua tamu dua tinggal) merupakan salah satu tipe pendekatan struktural dalam model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.¹¹

c. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat. Aktif mendapat awalan ke- dan -an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.¹² Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di

¹⁰ N. Ismawati dan N. Hindarto, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Vol. 7: 38-41, 2011, hal. 39

¹¹ Joko Kismanto Harianja, dkk., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran ...*, hal. 39

¹² Riesta Kadiriandi dan Yadi Ruyadi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung*, Jurnal Sosietas, 7(2), 2017, hal. 431.

sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.¹³

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman dari sebuah pembelajaran yang secara umum meliputi aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotoriks), dan sikap (afektif).¹⁴

e. Sistem Pernapasan

Sistem pernapasan merupakan pengambilan oksigen molekuler (O_2) dari lingkungan dan pembuangan karbondioksida (CO_2) ke lingkungan. Sistem pernafasan berkaitan dengan pergerakan udara masuk dan keluar paru-paru. Paru-paru merupakan tempat bertukarnya oksigen dan karbondioksida antara udara dan darah.¹⁵

2. Definisi Operasional

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada perilaku kerja sama antar peserta didik atau dalam kata lain dilakukan dengan membuat grup atau kelompok untuk saling membantu agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

¹³ S. Anggraeni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas X IIS 4 MA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant, 7(1), 2014, hal. 6

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 22

¹⁵ Mustafa Sabri Safrida, *Anatomi dan Fisiologi Manusia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018) hal. 179

b. *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk cenderung pada kegiatan pembelajaran yang aktif dengan cara berdiskusi, bertanya, dan menanggapi pendapat. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan berdiskusi, mengumpulkan informasi dan menyimak apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu serta menjelaskan suatu informasi kepada teman dari kelompok lain ketika menjadi tim tuan rumah.

c. Keaktifan

Keaktifan merupakan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang membangun komunikasi dua arah sehingga esensi pembelajaran lebih bermakna.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dipunyai siswa setelah siswa tersebut memperoleh pengalaman belajar tertentu di bidang pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam hal ini hasil belajar siswa didapatkan dari hasil nilai uji kompetensi Sistem Pernapasan.

e. Sistem Pernapasan

Sistem pernapasan pada manusia merupakan serangkaian organ-organ yang secara urut terlibat dalam proses pertukaran oksigen dan karbondioksida. Organ-organ yang dimaksud meliputi hidung, trakea (tenggorokan), laring, bronkus, bronkiolus, dan paru-paru.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang secara sistematis sebagai berikut.

1. BAB I (Pendahuluan)

Pada bab ini terdiri atas beberapa subbab pembahasan secara sistematis yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II (Landasan Teori)

Dalam bab landasan teori ini berisi tentang deskripsi teoritis penelitian yaitu meliputi model pembelajaran kooperatif, *Two Two Stay*, kekatifan belajar siswa, hasil belajar dan materi sistem pernapasan kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir

3. BAB III (Metode Penelitian)

Dalam bab ini terbagi atas pemaparan subbab meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

4. BAB IV (Hasil Penelitian)

Pada bab ini memuat paparan hasil penelitian berupa deskripsi data dan pengujian hipotesis penelitian khususnya terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* terhadap

keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

5. BAB V (Pembahasan Hasil Penelitian)

Bab ini memuat tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang meliputi (a) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan siswa di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar, (b) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar, dan (c) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

6. BAB VI (Penutup)

Pada bab terakhir ini berisi dua hal pokok yaitu (a) Kesimpulan dan (b) Saran oleh peneliti berlandaskan keseluruhan temuan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan di MTsN 2 Kota Blitar.